

ABSTRAK

DEMENSIA PADA PASIEN EPILEPSI YANG MENGGUNAKAN TERAPI BENZODIAZEPIN DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Epilepsi merupakan suatu kelainan kronik yang ditandai dengan kejang yang berulang, kejang yang ditimbulkan dapat berupa gangguan perhatian atau gangguan otot. Epilepsi sendiri dapat terjadi karena adanya cedera kepala, stroke, tumor otak, dan pengaruh genetik yang menyebabkan mutasi.

Benzodiazepin merupakan salah satu obat yang bekerja pada sistem saraf pusat, bersifat hipnotik dan sedatif. Selain berguna sebagai ansietas juga bermanfaat sebagai antikonvulsi atau anti kejang sehingga sering digunakan sebagai pengobatan epilepsi. Penggunaan golongan ini terutama secara oral dalam jangka panjang akan memberikan efek gangguan memori, gangguan konsentrasi, gangguan keterampilan visiospatial, penurunan kecerdasan umum, penurunan kecepatan non-verbal dan psikomotor. Semua efek samping tersebut mengarah pada kejadian demensia pada pasien epilepsi yang menggunakan terapi benzodiazepin.

Resiko terjadinya demensia lebih tinggi pada orang tua mulai dari usia 65 tahun yang menggunakan benzodiazepin secara berkepanjangan, sehingga penggunaan benzodiazepin pada orang tua harus dipertimbangkan jangka pemakaian dan dosisnya serta diperhatikan perkembangannya.

Menurut pandangan Islam menjelaskan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya. Dalam hal ini, pengobatan epilepsi dengan obat golongan benzodiazepin pada dasarnya diperbolehkan. Akan tetapi dengan ditemukannya fakta dari berbagai penelitian tentang efek yang ditimbulkan oleh obat-obat golongan benzo Diazepin dapat menimbulkan gangguan pada neurotransmitter yang berperan dalam kemampuan emosional. Gejala yang dihasilkan ini merupakan bagian dari demensia. maka pengobatan tersebut tidak diperbolehkan dalam islam karena akan mendatangkan kemudharatan nantinya sehingga harus ditinggalkan. Sehingga perlu dicari alternatif pengobatan lain yang memiliki manfaat dan mudharat yang lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan obat-obat golongan benzodiazepin.

Saran untuk para ilmuwan, dokter, dokter spesialis dan ulama untuk terus melakukan penelitiannya agar nantinya dapat berguna bagi banyak orang